

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan penelitian sebagai berikut:

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Kinerja instruktur pelatihan menjahit dasar

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa instruktur menunjukkan kinerjanya dalam bentuk 3 tahapan yakni 1) Perencanaan yang terdiri dari Perencanaan dan mempersiapkan pengajaran,, 2) Pelaksanaan yang terdiri dari Penguasaan Metode dan strategi belajar, Menguasai teori atau materi yang akan disampaikan, Memberikan tugas-tugas kepada peserta serta mengelola kelas, 3) Evaluasi yang berisikan Pemberian Penilaian dan Evaluasi. Secara umum, instruktur menunjukkan komitmen yang kuat dalam melaksanakan pelatihan. Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar hasil yang lebih baik dapat dicapai. Menekankan pada praktik merupakan hal yang baik, namun perlu disertai dengan penjelasan teori yang lebih detail dan beragam metode pembelajaran. Selain itu, penggunaan sistem penilaian yang lebih menyeluruh dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan mutu pelatihan. Pentingnya konsep pola dalam proses pembelajaran tidak bisa diabaikan, baik dalam hal pemahaman materi maupun dalam perancangan program pelatihan.

Instruktur dapat menentukan teori pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan dengan meneliti modul pembelajaran dan mengevaluasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, instruktur dapat memilih metode pembelajaran yang paling cocok untuk mencapai tujuan pelatihan tersebut. Instruktur cenderung menggunakan pendekatan praktis dan langsung dalam memberikan tugas dan arahan kepada peserta pelatihan Kelebihan yang dimiliki instruktur menjadi faktor kunci keberhasilan pelatihan. Pengalaman dan

keterampilan praktis yang kuat memungkinkan instruktur untuk memberikan bimbingan yang efektif dan relevan. Fleksibilitas dan kemampuan komunikasi yang baik juga sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.. Kekurangan yang ada masih perlu ditingkatkan.

Kurangnya evaluasi formal dapat menghambat upaya untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Kolaborasi yang lebih baik antar instruktur dapat memperkaya materi pelatihan dan memberikan perspektif yang berbeda. Selain itu, penambahan komponen teori yang lebih mendalam dapat membantu peserta memahami konsep-konsep dasar menjahit secara lebih baik. Kekurangan utama terletak pada kurangnya evaluasi formal. Evaluasi formal sangat penting untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja instruktur cukup baik dalam rangka melaksanakan pelatihan sesuai dengan prosedur pelatihan pada kesepakatan awal pelatihan, terkait dengan penyelenggaraan pelatihan menjahit dasar yang dilakukan secara komperhensif. Namun instruktur belum memberikan kualitas dalam membentuk kompetensi inti yakni pada asisten pembuat pakaian. Berdasarkan Kinerja instruktur, ditemukan unsur perencanaan serta identifikasi peserta pelatihan, metode serta strategi, mengelola kelas dan evaluasi. Meskipun evaluasi pembelajaran yang digunakan masih kurang optimal karena hanya menggunakan evaluasi formatif secara non formal tanpa membubuhkan prosedur maupun penambahan evaluasi sumatif dari diri instruktur.

## **5.3 Rekomendasi**

### **5.3.1 Bagi Instruktur**

Bagi instruktur diharapkan dapat meningkatkan strategi persiapan lebih matang dan prosedural yakni dalam pembentukan evaluasi formal guna mengukur

ketercapaian peserta secara objektif, pada saat pra pelatihan, pelaksanaan maupun pasca pelatihan, pentingnya untuk membuat dokumentasi terkait dengan catatan progress peserta secara individual dalam memantau perkembangan masing-masing peserta, pentingnya memberikan umpan balik yang konstruktif secara berkala agar dapat mengeksekusi kesalahan dan meningkatkan kinerja dari instruktur. Penting bagi instruktur untuk tetap menjaga fleksibilitas agar tidak terlalu banyak atau terlalu sempit dalam menghadapi berbagai situasi pelatihan. Selain itu penting dalam menerapkan sosialisasi yang lebih rinci seperti penetapan prosedur. Pada bagian tata Kelola kelas, penting bagi instruktur untuk dapat mengelompokan peserta, menggunakan variasi dalam metode pembelajaran serta dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran

### 5.3.2 Bagi Lembaga

Bagi kepala Lembaga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelatihan dengan meningkatkan kolaborasi antar instruktur, menyiapkan dan melakukan penyediaan perencanaan yang lebih matang untuk pelatihan, mampu memberikan format atau keilmuan lebih akademis secara prosedural kepada instruktur, mampu memberikan kualitas pelatihan pada umpan balik kepada instruktur maupun peserta pelatihan, mampu mengadakan evaluasi program secara sumatif, serta memberikan sertifikasi pelatihan bagi peserta yang telah lulus agar menjadi motivasi untuk meningkatkan mutu kompetensi peserta pada saat pelatihan dilaksanakan.

### 5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan peneliti saat ini adalah pada pengukuran kinerja serta kompetensi peserta pelatihan. Maka dari itu peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat membuat indikator, alat ukur serta penilaian dari beragam aspek yakni wawancara dan analisis peserta secara mendalam untuk lebih mengetahui kinerja instruktur untuk mendukung ketercapaian pelatihan dan menggali secara spesifik ketercapaian peserta pelatihan.